

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR *HEAD STAND* DAN SIKAP LILIN SENAM KETANGKASAN

Muhamad Fahrizal, I Ketut Budaya Astra, Made Kurnia Widiastuti Giri

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {ijal_ijank@yahoo.com¹ astra_budaya@yahoo.com² kurniawidiastutimade@yahoo.com³ }
@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru, yang berjumlah 38 orang terdiri dari 24 orang putra dan 14 orang putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata aktivitas belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan secara klasikal pada observasi awal 5,28 (cukup aktif), meningkat pada siklus I menjadi 6,24 (cukup aktif), dan meningkat pada siklus II menjadi 8,15 (aktif). Sedangkan hasil belajar secara klasikal pada observasi awal 64,45 (kurang), meningkat pada siklus I menjadi 74,56 (baik), dan meningkat pada siklus II menjadi 80,72 (baik). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes SD Negeri 3 Kampung Baru untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan siswa.

Kata-kata kunci: STAD, senam ketangkasan.

Abstract

This research aims to increase the activities and outcomes of head stand learning and candle position of agility gymnastic through the implementation of STAD cooperative learning model to the students of grade IV of SD Negeri 3 Kampung Baru academic year 2013/2014. The subject of the study are 38 grade IV students consists of 24 male and 14 female. The data were analyzed using descriptive statistic analysis. Based on the result of the study, the mean of head stand and candle position of classical agility gymnastic learning activities during the initial observation was 5,28 (fairly active), during cycle I was increasing to 6,24 (fairly active), and during cycle II was increasing to 8,15 (active). Meanwhile, the outcomes of classical learning during the initial observation was 64,45 (poor), during cycle I was increasing to 74,56 (good), and during cycle II was increasing to 80,72 (good). Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the activities and learning outcomes of head stand and candle position of agility gymnastic was increasing by implementing STAD cooperative learning model to the students of grade IV of SD Negeri 3 Kampung Baru academic year 2013/2014. It is suggested for physical education teachers in SD Negeri 3 Kampung Baru to implement the STAD cooperative learning model because it could increase the activities and learning outcomes of head stand and candle position of agility gymnastic of the students.

Key words: STAD, agility gymnastic.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa ini. Pendidikan merupakan suatu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Di Indonesia masih banyak terdapat masalah yang menyangkut pendidikan terutama mengenai kualitas dan efisiensi pendidikan. Disamping faktor SDM peserta didik serta fasilitas fisik yang kurang mendukung, faktor guru juga sangat berpengaruh terhadap kualitas dan efisiensi pendidikan. Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.. Depdiknas (2006:1) menyatakan, Penjasorkes pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari kamis, tanggal 7 s/d 14 Agustus 2013 di SD Negeri 3 Kampung Baru, tentang aktivitas dan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan diperoleh data sebagai berikut. Hasil observasi awal aktivitas belajar siswa khususnya apada materi Senam Ketangkasan teknik dasar *head stand* siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 3 siswa (7,9%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 4 siswa (10,5%) siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 16 siswa (42,1%) siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 15 siswa (39,5%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Jadi data aktivitas belajar materi teknik *Head stand* diperoleh secara klasikal 5,3. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada

materi sikap lilin senam ketangkasan siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 2 orang (5,6%), siswa dalam kategori aktif 5 orang (13,1%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 13 orang (34,1%) siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 18 orang (47,2%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Data aktivitas belajar teknik sikap lilin senam ketangkasan diperoleh secara klasikal 5,26. Maka rata-rata ketuntasan belajar secara klasikal adalah 5,28 dalam kategori cukup aktif.

Permasalahan lain terdapat pada hasil belajar siswa dalam materi *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Persentase tingkat ketuntasan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan siswa yang tuntas terdiri dari 2 orang (5,3%) dan siswa yang tidak tuntas 36 orang (94,7%), sedangkan siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa dalam kategori baik sebanyak 2 orang (5,3%), siswa dalam katagori cukup baik sebanyak 14 orang (36,8%) dan siswa dalam katagori kurang baik 21 orang (55,3%), dan sangat kurang baik sebanyak 1 orang (2,6%). Maka, didapat persentase rata-rata hasil belajar teknik dasar senam ketangkasan *head stand* dan sikap lilin 64,45%. Permasalahan umum yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan siswa belum mampu mempraktekkan gerakan *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan dengan baik dan benar, pada saat mengikuti pembelajaran peran guru lebih dominan, interaksi cenderung satu arah yaitu dari guru kesiswa yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan siswa menganggap bahwa sumber pemebelajaran hanya dari guru saja dan akibat kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyebabkan tujuan dan poses pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dipandang perlu dicarikan jalan keluar agar tujuan proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan sesuai tuntutan kurikulum.

Bertolak dari keadaan tersebut, perlu dicarikan solusi atau alternatif

pemecahan masalah ini. Dalam hal ini peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD), "dimana siswa ditempatkan kedalam kelompok-kelompok belajar atau tim belajar beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkatan prestasi, jenis kelamin dan suku" (Trianto,2007:52).diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, evaluasi dan kesimpulan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru diharapkan memahami dan menerapkan sistematika pembelajaran sehingga dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. Adapun sistematika kegiatan pembelajaran menurut Permendiknas No 41 tahun 2007 ada tiga tahapan yaitu: pembelajaran pendahuluan, pembelajaran inti dan pembelajaran penutup.

Model pembelajaran adalah " suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien" (Rusman, 1995:132). Dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan "model pembelajaran yang dimana siswa ditempatkan kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi jenis kelamin dan suku" Slavin (dalam Trianto,2007:52).

Berdasarkan karakteristik Pembelajaran penjasorkes di lapangan, khususnya dalam pembelajaran *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan menuntut siswa untuk melakukan enam aktivitas belajar, yaitu: 1) kegiatan visual (melihat dan mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan), 2) kegiatan lisan (mengajukan pertanyaan dengan jelas dan mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok sesuai materi pembelajaran), 3) kegiatan *audio* (mendengarkan penyajian

bahan dan diskusi dalam kelompok), 4) kegiatan metrik (melakukan gerakan dan membantu teman dalam melakukan tugas gerak), 5) kegiatan mental (mengingat kembali materi pembelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran), dan 6) kegiatan emosional (bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas gerak saat proses pembelajaran). Sedangkan pada hasil belajar dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menuntut siswa untuk melakukan tiga ranah kompetensi dasar yaitu, 1) ranah kognitif (pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan). 2) Ranah Afektif (penilaian dan Penentuan Sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima pendapat orang lain). 3) Ranah Psikomotor (kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani).

Senam ketangkasan merupakan salah satu bagian paling dasar dari senam lantai. Suyati dkk (1995:313) menyatakan "senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia salah satu cabang olahraga, merupakan terjemahan langsung dari kata *Gymnastics* (bahasa Inggris), atau bahasa Belanda *Gymnastiek*. *Gymnastics* dalam bahasa aslinya merupakan serapan dari bahasa Yunani, *Gymnos* yang berarti telanjang. Kata *Gymnastiek* dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Tempat latihan senam di zaman Yunani Kuno disebut *Gymnasion/Gymnasiun*.

Bertolak dari uraian di atas, pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga diperkuat oleh hasil

penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu, antara lain: (a) I Kadek Anom Sudiarthana menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Semara Pura tahun pelajaran 2011/2012, (b) Singgih Nugroho menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, (c) Nyoman Parwasa menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kekeran tahun pelajaran 2011/2012, (d) Ketut Ginarta menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lari estafet *visual* dan *non visual* meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sembiran tahun pelajaran 2011/2012, (e) Wayan Kariada Putra menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, (f) Komang Rai Lestari menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar sikap lilin dan kayang meningkat melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013, (g) I Wayan Gatot menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Abang tahun pelajaran 2012/2013, (h) Dewa Ayu Sudiarmianti menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013,.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). "Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional" (Kanca, I Nyoman 2010: 108). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 38 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 6 dan 13 November 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 20 dan 27 November 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan upacara SD Negeri 3 Kampung Baru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 evaluator dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan setiap hari kamis mulai pukul 07.80 s/d 08.50 wita. Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 November 2013 untuk pengambilan data aktivitas belajar. Tanggal 13 November 2013 untuk pengambilan data aktivitas dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 November 2013 untuk pengambilan data aktivitas belajar. Tanggal 27 November 2013 untuk pengambilan data aktivitas serta hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang bertempat di lapangan upacara SD Negeri 3 Kampung Baru, pada siswa kelas IV SD

Negeri 3 Kampung Baru tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 24 siswa putra dan 14 siswa putri.

Data observasi awal aktivitas belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan yaitu, siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada (0%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 2 orang (5%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 25 orang (66%) dan siswa dalam kategori kurang aktif 11 siswa (29%), dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan rata-rata aktivitas belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan secara klasikal sebesar 5,28.

Tabel 1. Data Observasi Awal Aktivitas Belajar *Head Stand* dan Sikap Lilin Senam Ketangkasan

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	2	5%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	25	66%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	11	29%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif
Total		38	100%	

Data observasi awal hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan yaitu, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa pada kategori baik 2 orang (5,3%), siswa

pada kategori cukup baik 14 orang (36,8%), siswa dalam kategori kurang 21 orang (55,3%) dan siswa dalam kategori sangat kurang 1 orang siswa (2,6%). Dengan rata-rata secara klasikal sebesar 64,45.

Tabel 2. Data Observasi Awal Hasil Belajar *Head Stand* dan Sikap Lilin Senam Ketangkasan

No	Rentang Skor	Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85-100	-	-	Sangat Baik	2 orang (2,3%)
2	75-84	2	2,3%	Baik	Tuntas
3	65-74	14	36,8%	Cukup	36 orang
4	55-64	21	55,3%	Kurang	(97,7%)
5	0-54	1	2,6%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		38	100%		

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I, siswa yang berada pada katagori sangat aktif tidak ada

(0%), aktif sebanyak 8 orang (21%), cukup aktif sebanyak 30 orang (79%), kurang aktif tidak ada (0%) dan siswa yang berada pada

kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%).
 Dengan rata-rata secara klasikal sebesar 6,24.

Tabel 3. Kategori penggolongan aktivitas belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan pada siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif	8 Orang (21%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	8	21%	Aktif	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 8$	30	79%	Cukup Aktif	30 Orang (79%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif	Tidak Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Total		38	100%		

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar pada siklus I, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa yang berada pada kategori baik 19 orang (50%), pada kategori cukup baik 19

orang (50%), pada kategori kurang baik tidak ada (0%) dan siswa yang berada pada kategori sangat kurang tidak ada (0%). Dengan rata-rata secara klasikal adalah 74,56.

Tabel 4. Kategori penggolongan ketuntasan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan pada siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85-100	-	-	Sangat Baik	19 orang (50)%
2	75-84	19	50%	Baik	Tuntas
3	65-74	19	50%	Cukup	
4	55-64	-	-	Kurang	19 orang (50%)
5	0-54	-	-	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
		38	100%		

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II, siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 5 orang (13%), aktif sebanyak 31 orang

(82%), cukup aktif 2 orang (5%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan rata-rata secara klasikal sebesar 8,15.

Tabel 5. Kategori penggolongan aktivitas belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan pada siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	5	13%	Sangat Aktif	36 orang (95%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	31	82%	Aktif	Tuntas
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	2	5%	Cukup Aktif	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif	2 orang (5%) Tidak Tuntas
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		38	100%		

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar pada siklus II, siswa yang berada pada kategori sangat baik 7 orang (18,4%) pada kategori baik 27 orang (71,1%), pada kategori cukup baik 4 orang (10,5%), pada

kategori kurang baik tidak ada (0%), dan siswa yang berada pada kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Dengan rata-rata klasikal adalah 80,72.

Tabel 6. Kategori penggolongan ketuntasan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan pada siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	85-100	7	18,4%	Sangat Baik	34 orang (89,5%)
2	75-84	27	71,1%	Baik	Tuntas
3	65-74	4	10,5	Cukup	4 orang
4	55-64	-	-	Kurang	(10,5%) Tidak Tuntas
5	0-54	-	-	Sangat Kurang	
		38	100%		

Hasil analisis data aktivitas belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru dapat disampaikan bahwa, siswa yang sudah aktif pada observasi awal sebanyak 2 orang (5%). Kemudian diberikan tindakan pada siklus I sehingga mengalami peningkatan sebanyak 8 orang (21%). Karena pada siklus I aktivitas siswa masih perlu ditingkatkan maka diberikan tindakan pada siklus II

sehingga kembali mengalami peningkatan sebanyak 36 orang (95%).

Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Aktivitas belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan mengalami peningkatan sebesar 16% dari observasi awal ke siklus I. Kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 74%, dari observasi awal ke siklus II meningkat sebesar 89%.

Tabel 7. Ringkasan Data Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,28	2 siswa (5%) sudah aktif	6 siswa (16%)	28 siswa (74%)	34 siswa (89%)
2.	Siklus I	6,24	8 siswa (21%) sudah aktif			
3.	Siklus II	8,15	36 siswa (95%) sudah aktif			

Hasil analisis data hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru dapat disampaikan bahwa, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada observasi awal sebanyak 2 orang (5%). Kemudian diberikan tindakan pada siklus I dan mengalami peningkatan sebanyak 19 siswa (50%). Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas maka diberikan tindakan pada siklus II dan mengalami peningkatan sebanyak 34 siswa (89%).

Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Persentase hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan mengalami peningkatan sebanyak 17 siswa (45%) dari observasi awal ke siklus I. Kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 15 siswa (39%) dan dari observasi awal ke siklus II meningkat sebanyak 32 siswa (84%).

Tabel 8. Ringkasan Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Hasil Belajar klasikal	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	64,45	2 siswa (5%)	17 siswa (45%)	15 siswa (39%)	32 siswa (84%)
2	Siklus I	74,56	19 siswa (50%)			
3	Siklus II	80,72	34 siswa (89%)			

PEMBAHASAN

Terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan dari observasi awal ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, ini tidak terlepas dari implemmentasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut merupakan bukti berhasilnya implemmentasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu terlihat dari jumlah waktu siswa untuk melaksanakan tugas gerak semakin banyak, waktu siswa untuk menunggu giliran relative sedikit, proses pembelajaran melibatkan partisipasi semua siswa dengan adanya pembelajaran berkelompok, suasana belajar siswa selama kegiatan pembelajaran nampak menyenangkan, efektif dan efisien. Disamping itu siswa siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa akan menjadi lebih tinggi, perilaku mengganggu terhadap siswa lain akan menjadi lebih kecil, motivasi belajar siswa bertambah, pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa dapat menelaah mata pelajaran dan dapat mengaktualisasi diri serta kerja sama kelompok dan suasana pembelajaran tidak membosankan.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Hamalik (2006 : 171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar

beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Selain itu, pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu, antara lain: (a) I Kadek Anom Sudiartana menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Semara Pura tahun pelajaran 2011/2012, (b) Singgih Nugroho menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, (c) Nyoman Parwasa menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar berguling senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kekeran tahun pelajaran 2011/2012, (d) Ketut Ginarta menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lari estafet *visual* dan *non visual* meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sembiran tahun pelajaran 2011/2012, (e) Wayan Kariada Putra menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, (f) Komang Rai Lestari menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar sikap lilin dan kayang meningkat melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013, (g) I Wayan Gatot menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Abang tahun pelajaran 2012/2013, (h) Dewa Ayu Sudiarmianti menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2012/2013,.

Penelitian yang sudah dilaksanakan ini tidaklah selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan yang sudah direncanakan. Karena ada kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu: (1) keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan 2 (dua) siklus, agar tidak mengganggu dari kurikulum sekolah yang sudah dibuat, (2) sarana yang dimiliki sekolah sangat kurang sehingga harus meminjam ditempat lain dan (3) pendanaan yang kurang untuk mendukung kelancaran penelitian, karena biaya bersumber pada peneliti saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas dan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kampung Baru tahun pelajaran 2013/2014.

Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan dan bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran *head stand* dan sikap lilin senam ketangkasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gatot, I Wayan (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli (Passing Bawah dan Passing Atas) Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Abang Tahun Pelajaran 2012/2013. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/35>. diakses pada hari senin, 22 April 2013 jam 10:10
- Ginarta, Ketut. (2011). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lari *Estavet Visuan* dan *Non Visual* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sembiran Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kanca I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Lestari, Komang Ria. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Senam Lantai Sikap Lilin dan Kayang Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Seririt Tahun Pelajaran 2012/2013. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/348>. diakses pada hari rabu, 17 April 2013 jam 09:08
- Nugroho, Singgih. (2011). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Parwasa, Nyoman. (2011). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Berguling Senam Lantai Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kekeran Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha
- Putra, Kariada Wayan. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling Senam Lantai Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/333> . diakses pada hari rabu, 17 April 2013 jam 09:10
- Sudiarmianti, Dewa Ayu (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Berguling (roll) Senam Lantai Pada Siswa Kelas VIII 8 SMP Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/351> . diakses pada hari senin, 22 April 2013 jam 10:08
- Sudihartana, I Kadek Anom. (2011). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Semarapura Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Pustaka Nasional.